



ANALISIS KARAKTER PEDULI SOSIAL PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI SDN SAMBIREJO SURAKARTA

Putri Melati Nur Anggraini¹, Hera Heru Sri Suryanti², Ratna Widyaningrum³

¹ FKIP, Universitas Slamet Riyadi Surakarta, email: nurmelatiputri123@gmail.com

² FKIP, Universitas Slamet Riyadi Surakarta, email: heraheruyanti@gmail.com

³ FKIP, Universitas Slamet Riyadi Surakarta, email: ratnawidya33@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima : Februari 2021

Direvisi : April 2021

Disetujui : Mei 2021

Terbit : Juni 2021

Kata Kunci:

Pendidikan Karakter,
Karakter Peduli Sosial,
Strategi Penanaman

Keywords:

Character Education,
Social Care Character,
Cultivation Strategy

ABSTRAK

The purpose of this research is to find out 1) the character of social care in students, 2) the teacher's strategy in instilling the character of social care, 3) the solutions used to overcome students whose social care character is not good. This type of research is descriptive qualitative case study strategy of the social care character of students. The results of the study: (1) There are students who are already good in applying the character of social care, namely 29 or 78.4%. While students who are not good at applying social care characters are 8 or 21.6%. (2) The strategy carried out by classroom teachers in inculcating social care characters is through a character education approach with exemplary, learning, civilizing, and strengthening strategies. (3) To overcome the social care character of students who are still not good, teachers can carry out a strategy of planting social care character education by giving warnings, punishments, and environmental conditioning.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) Karakter peduli sosial pada peserta didik, 2) Strategi guru dalam menanamkan karakter peduli sosial, 3) Solusi yang digunakan untuk mengatasi peserta didik yang karakter peduli sosialnya kurang baik. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif strategi studi kasus karakter peduli sosial peserta didik. Hasil penelitian: (1) Terdapat peserta didik yang sudah baik dalam menerapkan karakter peduli sosial yaitu 29 atau 78.4%. Sedangkan peserta didik yang kurang baik dalam menerapkan karakter peduli sosial yaitu 8 atau 21.6%. (2) Strategi yang dilakukan oleh guru kelas dalam penanaman karakter peduli sosial yaitu melalui pendekatan pendidikan karakter dengan strategi keteladanan, pembelajaran, pembudayaan, dan penguatan. (3) Untuk mengatasi karakter peduli sosial peserta didik yang masih kurang baik, guru dapat melakukan strategi penanaman pendidikan karakter peduli sosial dengan memberikan teguran, hukuman, serta pengkondisian lingkungan.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional tidak hanya bertujuan menjadikan seseorang berkepribadian yang cerdas tetapi juga bermartabat, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, kreatif, bertanggung jawab dan berkarakter. Karakter merupakan nilai baik yang ada pada seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Berarti karakter tidak diwariskan, dan dapat berubah.

Pendidikan karakter ialah suatu cara yang diupayakan oleh guru dalam mengembangkan setaip nilai karakter kepada peserta didik. Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto (2016:9) Nilai-nilai dalam pendidikan karakter tersebut adalah: “(1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab.”

Salah satu nilai yang terdapat pada pendidikan karakter ialah karakter peduli sosial. Peduli sosial ialah suatu sikap yang menunjukkan rasa simpati dan empati kepada seseorang dan seseorang yang membutuhkan bantuan. Pengertian tersebut sesuai pendapat A. Tabi'in (2017:43) tentang pengertian peduli sosial yaitu perasaan bertanggung jawab untuk membantu kesusahan yang dialami oleh seseorang dan terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN Sambirejo Surakarta terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang baik dalam menerapkan nilai karakter peduli sosial. Hal ini terlihat saat observasi terdapat peserta didik yang berkelahi dan peserta didik yang lain enggan melerai perkelahian tersebut, peserta didik enggan bergabung saat diskusi kelompok, terdapat peserta didik yang mengejek teman yang lain, serta terdapat beberapa peserta didik yang enggan menyapa ketika bertemu dengan guru. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor ekstern atau faktor dari luar diri peserta didik tersebut. Faktor yang paling mempengaruhi adalah faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan masyarakat atau teman bermain. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Ikhwan (2017:20) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi karakter peduli sosial peserta didik yaitu faktor intern (dari dalam peserta didik) dan faktor ekstern (dari luar peserta didik).

Permasalahan yang ditemukan saat melakukan penelitian yaitu dari hasil angket, wawancara dan juga observasi karakter peduli sosial peserta didik kelas V di SDN Sambirejo Surakarta yaitu: terdapat 8 peserta didik atau 21,6 % peserta didik yang masih kurang baik dalam menerapkan nilai karakter peduli sosial, dan juga adanya strategi yang dilakukan oleh guru kelas dalam menanamkan karakter peduli sosial peserta didik kelas V di SDN Sambirejo Surakarta yaitu melalui strategi keteladanan, pembelajaran, pembudayaan, dan penguatan. Hal ini sesuai dengan

penelitian yang dilakukan oleh Admizal dan Elmina Fitri (2018:165) yaitu “Secara garis besar penanaman nilai kepedulian sosial yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik adalah melalui gabungan. Penanaman nilai kepedulian sosial melalui model gabungan ini meliputi aspek: (1) keteladanan, (2) cerita, (3) pembiasaan perilaku, (4) teguran, (5) hukuman, (6) pemberian reward, dan (7) pengondisian lingkungan”.

Berdasarkan deskripsi yang diuraikan di atas, maka perlu diteliti tentang strategi yang sudah dilakukan oleh guru kelas dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial dan solusi yang tepat untuk peserta didik yang bermasalah dalam karakter peduli sosial. Penelitian ini berjudul “Analisis Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik Kelas V di SDN Sambirejo Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020”.

METODE

Bentuk dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sebagaimana yang dikatakan oleh Sudaryono (2018:82) bahwa “Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian terhadap permasalahan yang berupa fakta-fakta yang terjadi dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur”. Strategi penelitian ini yaitu studi kasus tentang karakter peduli sosial peserta didik.

Subyek penelitian ini adalah guru kelas V yaitu ibu AR dan peserta didik kelas V sejumlah 8 peserta didik yang masih kurang baik dan 29 peserta didik yang sudah baik karakter peduli sosialnya. Teknik pengumpulan data untuk mengetahui karakter peduli sosial peserta didik dan juga strategi guru dalam menanamkan karakter peduli sosial peserta didik Kelas V di SDN Sambirejo Surakarta yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

Uji keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas yaitu triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan menggali informasi dari guru kelas V, peserta didik kelas V, dan orang tua peserta didik kelas V. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik observasi, wawancara, dan angket. Data mentah yang sudah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket kemudian di analisis. Model Model Miles and Huberman digunakan untuk menganalisis data dengan tiga tahapan: (1) Reduksi data, dalam penelitian ini yaitu memilih data pokok dan penting tentang karakter peduli sosial peserta didik dan strategi guru dalam menanamkan karakter peduli

sosial; (2) Penyajian data, data pokok dan penting tentang karakter peduli sosial peserta didik dan strategi guru dalam menanamkan karakter peduli sosial disajikan dengan deskriptif kualitatif; (3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi, data yang disajikan kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pertama yang didapat merupakan data hasil angket karakter peduli sosial peserta didik dengan 2 aspek yaitu : aspek yang pertama yaitu indikator karakter peduli sosial peserta didik. Dengan indikator terendah yaitu tidak suka menyakiti orang lain dengan tingkat pencapaian 94,3%, sedangkan indikator teratas yaitu membangun kerukunan warga keras dengan tingkat pencapaian 99,3%. Aspek yang kedua yaitu terdapat peserta didik yang memiliki karakter peduli sosial sudah baik yaitu sebanyak 29 peserta didik atau 78,4%. Serta terdapat peserta didik yang memiliki karakter peduli sosial kurang baik yaitu sebanyak 8 peserta didik atau 21,6%.

Data angket selanjutnya didukung dengan data hasil observasi yang digunakan untuk mengobservasi strategi guru kelas dalam menanamkan karakter peduli sosial dan karakter peduli sosial peserta didik. Strategi yang dilakukan guru kelas dalam menanamkan karakter peduli sosial yaitu melalui strategi keteladanan, pembelajaran, pembudayaan, dan penguatan. Untuk hasil observasi yang dilakukan terhadap 6 peserta didik kelas V yaitu 3 diantaranya memiliki karakter peduli sosial yang masih kurang. Hal ini ditandai dengan peserta didik tersebut suka mengejek teman sehingga menimbulkan perkelahian, peserta didik membeda-bedakan teman, peserta didik bersikap egois saat diskusi, serta peserta didik tidak mau diberi nasihat atau arahan dari orang lain. Sedangkan 3 sisanya memiliki karakter peduli sosial yang sudah baik. Hal ini juga ditandai dengan peserta didik menghormati orang yang lebih tua, memperlakukan orang lain dengan sopan, mau meminjamkan alat tulis, bersahabat dengan semua teman kelas, mau mendengarkan arahan dari guru, dan mampu bekerja sama.

Data observasi kemudian didukung dengan data hasil wawancara terhadap guru kelas V, 6 peserta didik kelas V, dan 6 orang tua peserta didik kelas V. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan 3 sumber tersebut menyatakan bahwa: (1) Peserta didik AFA memilih-milih teman, dan suka berkelahi; (2) Peserta didik SA membeda-bedakan teman dan tidak mau menerima nasihat dari orang lain;

(3) Peserta didik IESM egois dan tidak suka ditegur oleh orang lain; (4) Peserta didik AU berperilaku sopan dan santun terhadap semua orang, mau berbagi, dan bersahabat dengan semua teman kelas; (5) Peserta didik APN memiliki sopan santun yang baik serta bersedia menerima nasihat atau arahan dari orang lain; dan (6) Peserta didik LNV mampu bekerja sama dan berempati kepada sesama teman.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa peserta didik yang memiliki karakter peduli sosial sudah baik yaitu sebanyak 29 peserta didik atau 78,4 % dari total keseluruhan peserta didik. Sedangkan peserta didik yang kurang baik dalam karakter peduli sosialnya yaitu sebanyak 8 peserta didik atau 21,6% dari total keseluruhan peserta didik. Hal ini berarti mayoritas peserta didik memiliki karakter peduli sosial yang baik. Maka dapat diketahui bahwa strategi guru kelas tersebut dalam penanaman pendidikan karakter sudah cukup baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda Diana (2019:47) yang menyatakan bahwa peduli sosial berarti mengarahkan peserta didik agar selalu bersikap dan bertindak untuk memberikan bantuan pada orang lain yang membutuhkan.

Peserta didik yang bermasalah tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor ekstern atau faktor dari luar diri peserta didik tersebut. Faktor yang paling mempengaruhi adalah faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan masyarakat atau teman bermain. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Ikhwan (2017:20) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi karakter peduli sosial peserta didik yaitu faktor intern (dari dalam peserta didik) dan faktor ekstern (dari luar peserta didik).

Strategi guru kelas V di SDN Sambirejo Surakarta dalam penanaman karakter peduli sosial yaitu melalui pendekatan pendidikan karakter. Strategi yang pertama adalah keteladanan. Strategi keteladanan yang guru lakukan adalah dengan memberikan contoh langsung kepada peserta didik. Contohnya yaitu melalui kegiatan infaq rutin, guru ikut menyisihkan sebagian uangnya untuk infaq setiap hari Sabtu. Guru juga membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dan membutuhkan bantuan. Sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Linda Diana (2019:21) yang menyatakan bahwa guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik.

Strategi kedua, strategi pembelajaran dilakukan melalui pengintegrasian didalam pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas. Contoh

pengintegrasian didalam kelas yaitu melalui kegiatan belajar mengajar di kelas dalam pembelajaran IPS materi hidup rukun dengan gotong royong. Sedangkan contoh pengintegrasian di luar kelas yaitu kegiatan outing class yang di laksanakan di Banyu Bening, Klaten.

Strategi ketiga yaitu pembudayaan, pengintegrasian melalui budaya sekolah yang dilakukan setiap harinya di dalam masing-masing kelas. Contohnya yaitu kegiatan baris di depan kelas sebelum memasuki kelas. Selain melalui budaya sekolah, pengintegrasian juga dilakukan dalam memberikan hukuman kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Heri Gunawan (2017:208) yang menyatakan bahwa strategi guru dalam menanamkan karakter peduli sosial melalui pembudayaan yaitu dilakukan dalam bentuk penghargaan, permodelan, serta pemberian hadiah.

Strategi keempat yaitu penguatan, pengintegrasikan pendidikan karakter peduli sosial melalui penguatan. Misalnya peserta didik mau membantu guru untuk menghapus papan tulis tanpa disuruh, kemudian guru kelas tersebut mengucapkan kata-kata "bagus, tolong yang lainnya dicontoh ya". Hal ini sesuai dengan pendapat Kokom Komalasari dan Didin Sarapudin (2017:26) strategi guru dalam menanamkan karakter peduli sosial berbasis kelas yaitu melalui penguatan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Solusi yang digunakan untuk mengatasi karakter yang suka merendahkan orang lain yaitu diberikan teguran secara spontan. Guru menegur peserta didik bahwa merendahkan orang lain merupakan perbuatan yang tidak baik, dan menegur peserta didik supaya tidak mengulanginya yang sama. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahsan Masrukhan (2016:2815) bahwa kegiatan spontan yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan karekter peduli sosial yaitu dengan memberikan teguran kepada peserta didik yang kurang peduli terhadap orang lain supaya peserta didik tersebut tidak mengulangi perbuatan yang sama.

Solusi yang digunakan untuk karakter peserta didik yang suka menyakiti orang lain yang ditandai dengan perilaku suka mengejek, berkelahi, dan menyalahkan teman tersebut dapat diatasi dengan memberikan hukuman kepada peserta didik tersebut. Guru memberikan hukuman kepada peserta didik yang suka mengejek, berkelahi, dan menyalahkan orang lain dengan memberikan hukuman yang mendidik yaitu dengan mengeluarkannya dari kelas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Galing Faizar Rahman (2014:51) bahwa hukuman

yang diberikan kepada peserta didik supaya bisa merubah karakter peduli sosial yang kurang baik dengan menghafal doa pendek dan mengeluarkan dari kelas.

Solusi yang digunakan untuk mengatasi perilaku peserta didik yang kurang cinta damai dalam menghadapi persoalan yaitu dilakukan dengan pengkondisian lingkungan. Guru melakukan kegiatan pengkondisian lingkungan dengan mengajak peserta didik untuk kerta bakti atau gotong royong membersihkan kelas, membuat slogan-slogan yang berisi tentang pengamalan karakter peduli sosial, serta mewajibkan tegur sapa antar sesama warga masyarakat. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ema Butsi Prihastari dan Ratna Widyaningrum (2018:27) yang menyatakan bahwa melalui proses belajar mengajar yang berwawasan lingkungan, penyediaan fasilitas sekolah yang memadai, serta kegiatan penunjang lain akan menumbuhkan rasa menghargai, memiliki, dan memelihara dalam diri peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Peserta didik yang sudah baik dalam menerapkan karakter peduli sosial yaitu sejumlah 29 peserta didik atau 78,4 % peserta didik. Sedangkan peserta didik yang kurang baik dalam menerapkan karakter peduli sosial yaitu sejumlah 8 peserta didik atau 21,6% peserta didik. Strategi yang dilakukan oleh guru kelas V di SDN Sambirejo Surakarta dalam penanaman karakter peduli sosial yaitu melalui pendekatan pendidikan karakter yang dilakukan melalui strategi keteladanan, pembelajaran, pembudayaan, dan penguatan. Dalam mengatasi karakter peduli sosial peserta didik yang masih kurang baik, guru dapat melakukan strategi penanaman pendidikan karakter peduli sosial dengan memberikan teguran, hukuman, serta pengkondisian lingkungan.

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan yaitu peserta didik sebaiknya lebih kompak lagi dalam menerapkan karakter peduli sosialnya di kelas dan guru sebaiknya mengeksplor lebih jauh lagi dalam mengembangkan karakter peduli sosial pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabi'in. 2017. Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. *Jurnal Ijtimaiya*. 1(1). 39-59.

- Admizal dan Elmina Fitri. 2018. Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial pada Peserta didik Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. 1(3). 163-180.
- Ema Butsi Prihastari dan Ratna Widyaningrum. 2018. Implementasi Media Mas Novel Berbasis Kearifan Lokal Untuk Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SD. *Seminar Nasional Pendidikan: Mengembangkan Kompetensi Pendidik dalam Menghadapi Era Disrupsi*, Surakarta. 23-36.
- Heri Gunawan. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kokom Komalasari dan Didin Saripudin. 2017. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: PT Revika Aditama.
- Linda Diana. 2019. Peranan Guru dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Kelas IV di MIN 09 Bandar Lampung. *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. 2016. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Posdakarya.
- Nur Ikhwani. 2017. Kepedulian Sosial Anak Di Lingkungan Masyarakat Margosari Studi Deskriptif Anak-Anak Sanggar Belajar Margosari, Sidorejo, Salatiga Tahun 2017. *Skripsi*. IAIN Salatiga.
- Sudaryono. 2018. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.